

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN STUDENT SUBJECTIVE WELL-BEING TERHADAP SCHOOL ENGAGEMENT SANTRIWATI AISYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Sarah Labibah^{1*}, ps21.sarahlabibah@mhs.ubpkarawang.ac.id

Linda Mora², linda.siregar@ubpkarawang.ac.id

Haryanti Mustika³, haryanti.mustika@ubpkarawang.ac.id

^{1,2,3} Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang

Tanggal Accept:
08 Agustus 2025

Tanggal Publish:
29 Agustus 2025

Rekomendasi Sitasi

Labibah, S., Mora, L.,
Mustika, H. 2025.
Pengaruh dukungan
sosial dan student
subjective well-being
terhadap school
engagement
santriwati Aisyah
Islamic Boarding
School. *Empowerment:
Jurnal Mahasiswa
Psikologi Universitas
Buana Perjuangan
Karawang*, 5 (2), 52-61.

Abstract. This study aims to analyze the influence of social support and student subjective well-being on school engagement of female students at Aisyah Islamic Boarding School. In this study, the research method used is quantitative involving 90 female students as respondents. Data were collected through a scale that measures the level of school engagement, namely the school engagement scale, social support, namely the perceived social support, and student subjective well-being, namely the student subjective well-being questionnaire. The results of the study showed a significant value of the social support variable of $0.208 > 0.05$, which means there is no influence of social support on school engagement of female students at Aisyah Islamic Boarding School. The significant value of student subjective well-being is $0.000 < 0.05$, which means there is an influence of student subjective well-being on school engagement of female students at Aisyah Islamic Boarding School. Then simultaneously social support and student subjective well-being showed a significant value of $0.000 < 0.05$, which means there is an influence of social support and student subjective well-being simultaneously on school engagement of female students at Aisyah Islamic Boarding School. The magnitude of the influence of social support and student subjective well-being on school engagement in female students at Aisyah Islamic Boarding School is 56.9%.

Keyword: Santriwati, Social Support, School engagement, Student subjective well-being.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial dan student subjective well-being terhadap school engagement santriwati di Aisyah Islamic Boarding School. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang melibatkan 90 santriwati sebagai responden. Data dikumpulkan melalui skala yang mengukur tingkat school engagement yaitu school engagement scale, dukungan sosial yaitu the perceived social suport, dan student subjective well-being yaitu student subjective well-being questionnare. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan dari variabel dukungan sosial sebesar $0.208 > 0.05$, yang artinya tidak ada pengaruh dukungan sosial terhadap school engagement santriwati Aisyah Islamic Boarding School. Nilai signifikan dari student subjective well-being adalah sebesar $0.000 < 0.05$, yang artinya ada pengaruh student subjective well-being terhadap school engagement santriwati Aisyah Islamic Boarding School. Kemudian secara simultan dukungan sosial dan student subjective well-being menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, yang artinya ada pengaruh dukungan sosial dan student subjective well-being secara bersamaan terhadap school engagement santriwati Aisyah Islamic Boarding School. Besaran pengaruh dukungan sosial dan student subjective well-being terhadap school engagament pada santriwati Aisyah Islamic Boarding School adalah sebesar 56.9%.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Santriwati, School engagement, Student subjective well-being.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan masa depan individu. Di Indonesia, lembaga pendidikan berbasis pesantren, seperti Aisyah Tahfidz *Islamic Boarding School*, tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Dalam lingkungan pesantren, santriwati diajarkan untuk tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga untuk memiliki akhlak yang mulia dan sikap yang positif terhadap kehidupan.

Aisyah Tahfidz *Islamic Boarding School* mengikuti perkembangan pendidikan pesantren modern yang mengajarkan nilai-nilai agama dan juga akademik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan pendekatan pendidikan yang holistik dan penekanan pada penghafalan Al-Qur'an serta nilai-nilai agama, menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan siswa atau *school engagement*, di mana santriwati tidak hanya terlibat secara akademis, tetapi juga secara emosional dan sosial dalam proses belajar, sehingga memfasilitasi pengembangan karakter dan prestasi mereka secara menyeluruh.

Individu yang menggambarkan *school engagement* yang tinggi, menurut Ivon dkk., (2014) akan menunjukkan tingkah laku sesuai dengan aturan, berpartisipasi dalam kegiatan baik secara akademik maupun non akademik yang diadakan di sekolah, penghayatan dan emosi yang positif, serta menunjukkan komitmen kognitif di sekolah. Menurut Connel dan Wellborn (Gladisia dkk., 2022) individu yang memiliki *school engagement* yang tinggi akan memiliki emosi yang positif, serta dapat menerima dan melawan tantangan di sekolah dengan mudah. Menurut Pratiwi dan Aulianti (2024) individu yang terlibat secara aktif (*engaged*) dalam diskusi kelas menunjukkan minat dan pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran. Individu yang aktif terlibat dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyatukan informasi dari berbagai sumber menunjukkan kemampuan kritis yang lebih baik.

Berdasarkan gambaran *school engagement* yang telah dilampirkan diatas, dapat dilihat jika *school engagement* sangat penting untuk ditingkatkan. Hal ini karena *school engagement* dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa serta menurunkan perilaku ketidaktaatan. Selain itu, menurut pendapatnya Fredricks dkk., (Kusumapратиwi & Meilinda, 2024) *school engagement* juga dapat memberikan dampak positif untuk menurunkan kebosanan dan keinginan untuk pindah sekolah pada siswa sehingga kemungkinan *dropout* juga akan berkurang. Pembentukan *school engagement* individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Fredricks dkk., (2004) memberikan pendapatnya bahwa *school engagement* dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal dan internal.

Menurut Fredricks dkk. (2004), faktor eksternal yang memengaruhi *school engagement* mencakup lingkungan sekolah dan kelas; sekolah terkait dengan keterlibatan siswa dan guru dalam menentukan isi pelajaran, kebijakan, serta pengelolaan tugas belajar sesuai minat, sedangkan kelas mencakup interaksi sosial seperti dukungan teman sebaya dan guru. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Solihin dan Andaritidya (2023) menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif terhadap *school engagement*, dan Sari serta Itriyah (2023) menegaskan bahwa dukungan sosial dari guru juga berkontribusi terhadap peningkatan *school engagement* individu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dapat menjadi faktor yang memberikan pengaruh pada *school engagement* individu. Smet (Ekanita & Putri, 2019) menjelaskan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial akan lebih mudah menghadapi tekanan, sedangkan yang kurang mendapatkannya cenderung merasa

keseharian dan kehilangan. Hal ini sejalan dengan Kumala dan Ahyani (Imaidah, 2022) yang menyatakan bahwa dukungan sosial membuat individu merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai. Penelitian Muthami'mah (2023) juga menemukan bahwa dukungan sosial yang baik meningkatkan penerimaan diri dan kepercayaan diri, sementara kekurangannya memicu stres, rasa tidak diterima, dan rendahnya kepercayaan diri. Selaras dengan itu, Sari dan Itriyah (2023) menegaskan bahwa kurangnya dukungan sosial dapat menghambat proses belajar serta menurunkan motivasi dalam keterlibatan akademik maupun non-akademik di sekolah.

Selain dukungan sosial yang menjadi faktor eksternal dalam pembentukan *school engagement*, Fredricks dkk., (Gladisia dkk., 2022) juga menyampaikan bahwa terdapat faktor internal yang membentuk *school engagement* individu yang meliputi minat siswa dan kesenangan siswa terhadap pembelajaran. Dalam hal ini *student subjective well-being* menjadi faktor berikutnya yang dapat membentuk *school engagement*.

Individu dengan *subjective well-being* tinggi cenderung merasa bahagia dan sejahtera di sekolah, sehingga lebih mudah mengikuti kegiatan sekolah (Konu & Lintonen dalam Sulsani & Alwi, 2023). Sebaliknya, *subjective well-being* yang rendah membuat individu merasa hidupnya tidak bahagia, dipenuhi pikiran dan perasaan negatif, sehingga berisiko mengalami kecemasan, kemarahan, bahkan depresi (Dewi & Nasywa, 2019). Fredricks dkk. (2004) juga menegaskan bahwa perasaan bahagia dan sejahtera memengaruhi keterlibatan individu dalam kegiatan sekolah. Sejalan dengan itu, penelitian Sulsani dan Alwi (2023) serta Selfianmi dkk. (2021) menunjukkan bahwa *subjective well-being* di sekolah berpengaruh signifikan terhadap *school engagement*.

Santriwati yang menjalani pendidikan di Aisyah Tahfidz *Islamic Boarding School* adalah siswi yang duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Berdasarkan hasil data pra-penelitian melalui wawancara yang telah dilakukan, fenomena yang terjadi di Aisyah Tahfidz *Islamic Boarding School* menunjukkan bahwa terdapat beberapa santriwati menjalani kehidupan pesantren dengan sikap yang kurang antusias. Santriwati merasa bosan dan cenderung menjalani kegiatan tanpa adanya minat. Ketika ditanya mengenai perasaan betah di pesantren, beberapa santriwati menjawab tidak meskipun beberapa dari santriwati sudah cukup lama berada di pesantren tersebut. Hal ini terlihat jelas pada siswi kelas 3 SMP yang menyatakan tidak ingin melanjutkan ke SMA yang ada di Aisyah Tahfidz *Islamic Boarding School*, serta siswi kelas 3 SMA yang juga enggan untuk mengabdikan di pesantren setelah lulus.

Situasi ini mencerminkan tingkat *school engagement* yang rendah, di mana santriwati tidak merasakan hubungan emosional yang kuat dengan pendidikan yang diadakan di Aisyah Tahfidz *Islamic Boarding School*. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *school engagement* di lingkungan pesantren ini menjadi sangat penting. Memahami dinamika ini tidak hanya akan membantu meningkatkan pengalaman pendidikan santriwati, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan potensi secara menyeluruh, sehingga santriwati dapat merasa lebih terhubung dan termotivasi dalam perjalanan pendidikan mereka.

Landasan Teori

School engagement atau *student engagement* memiliki definisi yang serupa, yaitu hubungan antara siswa dan proses pembelajaran yang menunjukkan adanya motivasi dan interaksi (Kusumapratwi & Meilinda, 2024). Reeve dan Tseng (2011) mendefinisikan *school engagement* sebagai perilaku yang memfokuskan perhatian, usaha, ketekunan, minat dan antusiasme terhadap

tugas. Reeve dan Tseng (2011) mengatakan bahwa *school engagement* merupakan sebuah konstruk yang terdiri dari 4 dimensi yaitu *cognitive engagement*, *emotional engagement*, *behavioral engagement*, dan *agentic engagement*.

Dukungan sosial didefinisikan oleh Fydrich dkk., (2009) sebagai hasil pemrosesan emosional dari interaksi saat ini dan masa lalu, di mana individu menerima atau telah menerima dukungan tersebut untuk mencapai tujuan pribadi atau mengatasi tantangan. Terdapat 3 aspek dukungan sosial menurut Fydrich dkk., (2009) yaitu dukungan praktis dan material (*instrumental*), dukungan emosional, dan integrasi sosial.

Student subjective well-being didefinisikan oleh Renshaw et al., (2015) sebagai persepsi diri remaja mengenai kesehatan dan kesuksesan dalam kehidupan sekolah. Kesejahteraan subjektif siswa ditandai dengan empat dimensi. Adapun keempat dimensi yang menyusunnya adalah *school connectedness* (keterikatan sekolah), *academic efficacy* (efikasi akademik), *joy of learning* (rasa senang dalam belajar), dan *educational purpose* (tujuan Pendidikan).

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif kausal atau kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah jenis penelitian yang bertujuan membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melibatkan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel independent (Sukiati, 2016). Adapun variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah pengaruh dukungan sosial dan *student subjective well-being* terhadap *school engagement*. Metode sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode non-probabilitas. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel total yang merupakan metode penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi diikutsertakan sebagai bagian dari sampel (Sugiyono, 2019). Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel adalah sama dengan jumlah populasi yaitu 90 jiwa.

Penelitian ini memanfaatkan skala psikologi sebagai metode pengumpulan data. Terdapat 3 skala psikologi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *student engagement scale* (SES) yang dikembangkan oleh Reeve dan Tseng (2011) kemudian diadaptasikan oleh Pratama dan Guspa (2022), *the perceived social support questionnaire* (F-SozU) yang telah diadaptasikan secara bahasa oleh Wahyudi dkk., (2024), dan *student subjective well-being questionnaire* (SSWQ) yang dikembangkan oleh Renshaw kemudian diadaptasikan secara bahasa oleh Handayani dkk., (2024). Ketiga skala tersebut berbentuk pernyataan, lalu jenis skala yang digunakan pada setiap alat ukur yang akan digunakan adalah skala likert.

Uji validitas pada skala SES, dilakukan oleh Pratama dan Guspa Fordward-Backward translation. Setelah itu, model 4 faktor yang cocok ditemukan untuk SES. Hal ini menunjukkan bahwa struktur model dari model SES asli secara struktural setara dengan SES versi Indonesia. Kemudian pada skala F-SozU memperoleh nilai validitas pada rentang 0,68 sampai dengan 0,73. Pada skala SSWQ, setelah dilakukan uji coba oleh Handayani dkk., (2024) terdapat 4 aitem yang dikatakan gugur karena dibawah nilai standar validitas sehingga tersisa 12 aitem yang memiliki nilai validitas pada rentang 0,40 sampai dengan 0,59.

Prosedur penelitian terdiri dari dua tahap yaitu persiapan administrasi dan persiapan alat ukur. Pada tahap persiapan administrasi, dilakukan perizinan kepada pihak akademik kampus,

yaitu dengan meminta surat permohonan izin penelitian (Nomor: 353/D/KM/VI/2025). Kemudian setelah surat perizinan telah selesai dibuat, peneliti menyerahkan surat perizinan kepada pimpinan sekolah Aisyah Islamic Boarding School.

Pada persiapan alat ukur terdapat 3 skala adaptasi yang diadopsi peneliti. Tahap awal persiapan alat ukur dilakukan dengan mengurus perizinan penggunaan skala yang telah diadaptasi oleh peneliti sebelumnya. Setelah izin diperoleh, dilakukan uji coba (*tryout*) pada siswa SMP dan SMA di luar santriwati Aisyah Islamic Boarding School dengan menggunakan 22 item SES versi bahasa Indonesia, 6 item skala F-SozU versi pendek bahasa Indonesia, dan 12 item skala SSWQ versi bahasa Indonesia. Penelitian berlangsung pada 28 April–4 Mei 2025 secara online melalui Google Form. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan JASP versi 0.19 melalui uji validitas dengan korelasi item-total terkoreksi serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap *school engagement* pada santriwati Aisyah Islamic Boarding School, pengaruh *student subjective well-being* terhadap *school engagement* santriwati Aisyah Islamic Boarding School, dan pengaruh dukungan sosial dan *student subjective well-being* terhadap *school engagement* santriwati Aisyah Islamic Boarding School.

Data dianalisis menggunakan uji normalitas dengan metode kolmogrov-smirnov melalui software SPSS versi 30 for Windows. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika tingkat Asymp Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($p > 0.05$).

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		16.76078273
Most Extreme Differences	Absolute		.065
	Positive		.057
	Negative		-.065
Test Statistic			.065
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 1, nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah 0,200, menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Linearitas Dukungan Sosial

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>School engagement*</i>	Between Groups	(Combined)	26017.402	23	1131.191	2.329	.004
		Linearity	9691.059	1	9691.059	19.956	.000

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dukungan Sosial	Deviation from Linearity	16326.344	22	742.107	1.528	.095
	Within Groups	32050.598	66	485.615		
	Total	58068.000	89			

Berdasarkan tabel 2, sig. deviation from linearity pada variabel dukungan sosial dan *school engagement* menunjukkan nilai 0,95 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara *school engagement* (Y) dan dukungan sosial (X1).

Tabel 3. Uji Linearitas Student Subjective Well-Being

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>School engagement*</i>	Between Groups	41109.236	27	1522.564	5.566	.000
<i>Student subjective well-being</i>	Linearity	32602.660	1	32602.660	119.193	.000
	Deviation from Linearity	8506.576	26	327.176	1.196	.278
	Within Groups	16958.764	62	273.528		
	Total	58068.000	89			

Berdasarkan tabel 3, sig. deviation from linearity pada variabel *student subjective well-being* dan *school engagement* menunjukkan nilai 0,278 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara *school engagement* (Y) dan *student subjective well-being* (X2).

Tabel 4. Uji Parsial

Coefficients						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	3.379	9.384		.360	.720	
Dukungan Sosial	.438	.345		.099	1.269	.208
<i>Student subjective well-being</i>	2.385	.264		.706	9.019	.000

a. Dependent Variable: *School engagement*

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan uji regresi berganda. Pada tabel 4 Uji parsial menunjukkan nilai signifikansi dari dukungan sosial sebesar $0,208 > 0,05$, maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima yang artinya tidak ada pengaruh dukungan sosial dengan *school engagement* pada santriwati Aisyah Islamic Boarding School. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan Bradley dkk., (2021) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial tidak selalu memberikan pengaruh terhadap

school engagement pada individu. Meskipun dukungan sosial merupakan aspek penting bagi individu di sekolah, dukungan sosial terkadang tidak dapat berarti bagi individu. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, santriwati tetap merasakan dukungan sosial yang didapatkan dari guru, teman, dan kakak kelas. Namun dukungan sosial ini tidak berarti bagi santriwati karena kegiatan yang diadakan oleh sekolah kurang bervariasi dan kurang menarik bagi santriwati. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junianto (2023), yang menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak memberikan pengaruh terhadap *school engagement* individu yang ditelitinya.

Uji parsial pada tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi dari *student subjective well-being* $0,000 < 0,05$, maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak yang artinya terdapat pengaruh *student subjective well-being* dengan *school engagement* pada santriwati Aisyah Islamic Boarding School. Konu dan Lintonen (Sulsani & Alwi, 2023) menjelaskan bahwa individu dengan *student subjective well-being* yang tinggi dapat mengikuti pembelajaran secara efektif dan berkontribusi positif pada sekolah sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap *school engagement*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulsani dan Alwi (2023) yang membuktikan bahwa *student subjective well-being* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *school engagement*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sefianmi dkk., (2021) yang membuktikan bahwa *student subjective well-being* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *school engagement*.

Tabel 5. Uji Simultan

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33065.778	2	16532.889	57.529	.000 ^b
	Residual	25002.222	87	287.382		
	Total	58068.000	89			

a. Dependent Variable: *School engagement*

b. Predictors: (Constant), Student Subjective Well Being, Dukungan Sosial

Pada tabel 5 hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak yang artinya dukungan sosial dan *student subjective well-being* secara bersama-sama memberikan pengaruh pada *school engagement* pada santriwati Aisyah Islamic Boarding School. Kiefer dkk., (Nurmalita dkk., 2021) dukungan sosial menimbulkan perasaan senasib yang membuat adanya suatu hubungan antara individu, saling mengerti dan memahami masing-masing, saling memberikan nasehat, dan simpati. Individu yang mendukung rekannya dengan cara memenuhi kebutuhan dasar dan perkembangan dari individu itu sendiri terutama kebutuhan terkait hubungan sosial dan penerimaan. Lewis dkk., (Nurmalita dkk., 2021) mengatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat *student subjective well-being* yang rendah terindikasi memiliki nilai akademik yang rendah, selain itu tingkat *student engagement*-nya juga terpantau rendah. Siswa dengan *subjective well-being* tinggi dapat merasa puas terhadap kehidupan yang dijalani, sehingga menjadi semangat menjalani hari-harinya termasuk menjalani kehidupan di sekolah. Siswa bersemangat untuk hadir ke sekolah, jarang membolos, dan semangat dalam menjalani pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalita dkk., (2021) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan *student subjective well-being* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *school engagement*.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.569	.560	16.952
a. Predictors: (Constant), School Well Being, Dukungan Sosial				
b. Dependent Variable: Student Engagement				

Nilai R Square sebesar 0,569 ditunjukkan pada hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6. Berdasarkan data yang ditunjukkan di atas, tingkat dukungan sosial dan *student subjective well-being* santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Aisyah mempengaruhi tingkat *school engagement* mereka di dalam kelas sebesar 0,569 atau 56,9%. Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini menyumbang 43,1% sisanya. Variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *school engagement* adalah *self-efficacy* (Helsa & Lidiyawati, 2021), motivasi belajar (Fakhry dkk., 2023), *school climate*, *classroom management strategies*, dan *parental involvement* (Bendejo & Gempes, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap *school engagement* santriwati Aisyah Islamic Boarding School, sedangkan *student subjective well-being* terbukti berpengaruh terhadap *school engagement*. Selain itu, dukungan sosial bersama dengan *student subjective well-being* juga memberikan pengaruh terhadap *school engagement* dengan kontribusi sebesar 56,9%, sementara 43,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kepustakaan

- Arindawanti, R. A. D., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan subjective well-being pada karyawan bagian produksi. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(4), 42-56.
- Bendejo, G. G., & Gempes, G. P. (2019). The path of influence of contributory variables to student engagement. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10), 2277-8616.
- Bradley, G. L., Ferguson, S., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2021). Parental support, peer support and school connectedness as foundations for student engagement and academic achievement in Australian youth. *Handbook of positive youth development: Advancing research, policy, and practice in global contexts*, 219-236.
- Dewi, L., & Nasywa, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi subjective well-being. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 1(1), 54-62.
- Ekanita, A., & Putri, D. R. (2019). Dukungan sosial dengan penyesuaian diri santriwati kelas VII madrasah tsanawiyah (MTS) pondok pesantren di Sukoharjo. *Psikologika Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 24(2), 149-154.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of educational research*, 74(1), 59-109.
- Fydrich, T., Sommer, G., Tydecks, S., & Brähler, E. (2009). Fragebogen zur sozialen unterstützung (F-SozU): Normierung der Kurzform (K-14). *Zeitschrift für medizinische Psychologie*, 18(1), 43-48.

- Gladisia, N., Laily, N., & Puspitaningrum, N. S. E. (2022). Gambaran student engagement dalam pembelajaran di era new normal. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9(1), 26-46.
- Handayani, W. A., Purnama, C. Y., & Sari, R. (2024). Adaptasi alat ukur student subjective well-being questionnaire (sswq) versi bahasa indonesia. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 29-42.
- Helsa, H., & Lidiawati, K. R. (2021). Peran self efficacy terhadap student engagement pada mahasiswa dalam pandemi covid 19. *Psibernetika*, 14(2).
- Imaidah, C. P. (2022). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di pondok pesantren "X". *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 15(2), 100-111.
- Ivon, L., Savitri, J., & Handayani, V. (2014). Studi deskriptif mengenai school engagement pada siswa kelas X SMA "X" Bandung. *Humanitas*, 1(2), 1-12.
- Junianto, M. (2023). Student engagement peran motivasi, dukungan guru, dan teman sebaya. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 36-60.
- Junianto, M., Bashori, K., & Hidayah, N. (2021). Gambaran student engagement pada siswa SMA (studi kasus pada siswa MAN 1 Magelang). *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 17(1), 47-57.
- Kliem, S., Mößle, T., Rehbein, F., Hellmann, D. F., Zenger, M., & Brähler, E. (2015). A brief form of the perceived social support questionnaire (F-SozU) was developed, validated, and standardized. *Journal of Clinical Epidemiology*, 68(5), 551-562.
- Kusumapratwi, C. P. K., & Meilinda, P. (2024). Studi deskriptif school engagement pada siswa SMK "X" di kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi (JIPSI)*, 6(1), 62-70.
- Muthami'mah, E. N., Suroso, S., & Rista, K. (2023). Memahami pentingnya dukungan sosial dalam mencapai penerimaan diri pada dewasa melajang. *JIWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2). 407-421
- Nurmalita, T., Yoenanto, N. H., & Nurdibyanandaru, D. (2021). The effect of subjective well-being, peer support, and self-efficacy on student engagement of class x students of four high schools in Sidoarjo regency. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 36(1), 36-68.
- Pratama, M., & Guspa, A. (2022). Analisis properti psikometri skala student engagement versi bahasa indonesia. *Psycho Idea*, 20(2), 108-117.
- Pratiwi, C. P. K. K., & Aulianti, J. E. (2024). Pengaruh academic self concept terhadap student engagement pada mahasiswa fakultas psikologi universitas "X" Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 8(2), 129-142.
- Reeve, J., & Tseng, C. M. (2011). Agency as a fourth aspect of students' engagement during learning activities. *Contemporary Educational Psychology*, 36(4), 257-267.
- Renshaw, T. L., Long, A. C. J., & Cook, C. R. (2015). Assessing adolescents' positive psychological functioning at school: Development and validation of the student subjective wellbeing questionnaire. *School Psychology Quarterly*, 30(4), 534-552.
- Sari, S. N., & Itryah, I. (2023). Hubungan dukungan sosial guru dengan student engagement pada siswa SMK PGRI 2 Palembang. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10906-10914.
- Sefianmi, D., Muwaffaq, D. A. R., & Asri, A. F. (2021). Pengaruh school well-being terhadap student engagement ketika pendidikan jarak jauh (pjj) pada siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Cimahi. *Jurnal Psikologi Reliabel*, 7(1)

- Solihin, N. R. A., & Andaritidya, A. (2023). Pengaruh sosial support terhadap school engagement pada mahasiswa. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 2(2), 88-95.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Sukiati. (2016). *Metodologi penelitian: sebuah pengantar*. Medan: Manhaji.
- Sulsani, I., & Alwi, M. A. (2023). Subjective well-being di sekolah dan student engagement pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa Volume* 2(4), 69-76.
- Tambunan, S. M., & Dewi, M. P. (2023). Hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial pada relawan bencana alam. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 15(2), 1-10.
- Wahyudi, A., Istihapsari, V., Supriyanto, A., Suardiman, S. P., & Kurniawan, S. J. (2024). Analisis model rasch pada adaptasi skala a brief form of the perceived social support questionnaire (F-Sozu) versi bahasa Indonesia. *Jurnal Fokus Konseling*, 10(1), 33-41.